

Hubungan Faktor Lingkungan, Faktor Individu, Dan Faktor Pelayanan Kesehatan Dengan Prevalence Rate Tuberkulosis Di Kota Jakarta Timur Tahun 2021

Rakhmania, Fitri

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=136524&lokasi=lokal>

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan menyebar melalui udara. Jakarta Timur menjadi kota dengan jumlah kasus TB semua tipe tertinggi selama 6 berturut-turut dari tahun 2016-2021. Kejadian TB dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor-faktor risiko TB yaitu faktor lingkungan (jumlah rumah sehat dan kepadatan penduduk), faktor individu (jenis kelamin), dan faktor pelayanan kesehatan (angka keberhasilan pengobatan TB) dengan prevalence rate tuberkulosis di setiap kecamatan (10 kecamatan) di Kota Jakarta Timur pada tahun 2021 dengan desain studi ekologi. Hasil penelitian analisis tren kasus tuberkulosis menurut jenis kelamin, diketahui bahwa kasus tuberkulosis lebih banyak diderita oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Terdapat 3 kecamatan yang telah mencapai target global angka keberhasilan pengobatan TB sebesar 90% yaitu Kecamatan Cakung (91%), Ciracas (91%), dan Duren Sawit (90%). Kecamatan Cakung dapat menjadi salah satu contoh berjalannya program pengobatan TB yang sudah efektif karena memiliki angka keberhasilan pengobatan TB (success rate TB) tertinggi (91%) dengan prevalence rate tuberkulosis terendah (129,80 per 100.000 penduduk). Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah rumah sehat dengan prevalence rate tuberkulosis pada 7 dari 10 kecamatan yaitu Cakung ($p=0,009$; $r=-0,713$), Ciracas ($p=0,033$; $r=-0,615$), Duren Sawit ($p=0,005$; $r=0,748$), Jatinegara ($p=0,048$; $r=-0,580$), Kramat Jati ($p=0,013$; $r=0,692$), Makasar ($p=0,020$; $r=-0,657$), dan Matraman ($p=0,045$; $r=0,587$). Selain itu, hubungan yang signifikan juga didapatkan antara kepadatan penduduk dengan prevalence rate tuberkulosis pada 7 dari 10 kecamatan yaitu Cakung ($p=0,009$; $r=0,713$), Ciracas ($p=0,033$; $r=0,615$), Duren Sawit ($p=0,005$; $r=0,748$), Jatinegara ($p=0,048$; $r=0,580$), Kramat Jati ($p=0,013$; $r=0,692$), Makasar ($p=0,020$; $r=0,657$), dan Matraman ($p=0,045$; $r=0,587$). Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan kegiatan edukasi terkait rumah sehat dan edukasi terkait tuberkulosis kepada kelompok masyarakat, serta mengoptimalkan gerakan penanggulangan tuberkulosis dan penataan tata kota pada wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Tuberkulosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis* and spread through the air. East Jakarta has been the city with the highest number of TB cases of all types for 6 consecutive years from 2016-2021. The incidence of TB can be influenced by several risk factors. The purpose of this study was to analyze the relationship of TB risk factors, namely environmental factors (number of healthy houses and population density), individual factors (gender), and health service factors (success rate TB) with the prevalence rate of tuberculosis in each sub-district (10 sub-districts) in East Jakarta City in 2021 with an ecological study design. The results of the

study analyzed the trend of tuberculosis cases by gender, it was found that tuberculosis cases were more prevalent among men than women. There are 3 sub-districts that have reached the global target of 90% success rate TB, namely Cakung (91%), Ciracas (91%), and Duren Sawit (90%). Cakung sub-district can be an example of an effective TB treatment program because it has the highest success rate TB (91%) with the lowest TB prevalence rate (129.80 per 100,000 population). Correlation test results showed a significant relationship between the number of healthy houses and TB prevalence rate in 7 out of 10 sub-districts, namely Cakung ($p=0.009$; $r=-0.713$), Ciracas ($p=0.033$; $r=-0.615$), Duren Sawit ($p=0.005$; $r=0.748$), Jatinegara ($p=0.048$; $r=-0.580$), Kramat Jati ($p=0.013$; $r=0.692$), Makasar ($p=0.020$; $r=-0.657$), and Matraman ($p=0.045$; $r=0.587$). In addition, a significant relationship was also found between population density and tuberculosis prevalence rate in 7 out of 10 sub-districts, namely Cakung ($p=0.009$; $r=0.713$), Ciracas ($p=0.033$; $r=0.615$), Duren Sawit ($p=0.005$; $r=0.748$), Jatinegara ($p=0.048$; $r=0.580$), Kramat Jati ($p=0.013$; $r=0.692$), Makasar ($p=0.020$; $r=0.657$), and Matraman ($p=0.045$; $r=0.587$). Therefore, it is recommended to increase educational activities related to healthy homes and tuberculosis-related education to community groups, as well as optimize the tuberculosis prevention movement and urban planning in areas with high population density.